

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dari pendidikan lainnya yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Dalam menerapkan kurikulum merdeka ini Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) kemendikbud Iwan Syahril mengatakan bahwa “Dalam Konteks pendidikan anak usia dini, merdeka belajar itu adalah merdeka bermain. Karena bermain adalah belajar bagi mereka”. Konsep merdeka belajar yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan selaras dengan konsep-konsep pembelajaran di PAUD, yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkannya, serta memenuhi hak anak yaitu bermain (Prameswari, 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu pendidikan pertama dalam kehidupan anak, karena pada masa kanak-kanak awal merupakan masa emas perkembangan anak atau sering disebut dengan the golden age, dimana potensi anak berkembang pesat dimasanya dan berdasarkan riset terkini diyakini sangat menakjubkan. Gambaran tentang potensi anak yang diyakini terpercaya, secara sederhana saat ini salah satunya ditunjukkan dengan teridentifikasi beberapa ragam kecerdasan anak. Menurut Hurlock (dalam Faiqah, 2015) setidaknya ada enam tugas perkembangan pada anak usia dini (AUD), namun yang paling sulit bagi anak yaitu belajar membentuk hubungan emosional dengan orang tua, saudara kandung, dan lingkungan sekitar anak.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk merangsang berkembangannya potensi anak, agar mereka beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri. Dalam konteks ini, kedudukan pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa dan negara serta menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa, berbudi pekerti, berilmu dan berkemampuan (Novitasari dkk, 2021).

Sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang harus guru miliki salah satunya aspek sikap yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan yang orisinal orang lain. Pada profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan pada guru paud memiliki satuan aspek yaitu menghrgai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. Maka guru pendidikan anak usia dini dalam keberagaman agama harusnya memiliki sikap saling menghargai keberagaman agama yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, ternyata dalam kurikulum merdeka belajar peserta didik diharapkan dapat memenuhi capaian lulusan pembelajaran PAUD yang sejalan dengan kurikulum merdeka belajar yaitu anak percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikan ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaannya. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayng terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang

Maha esa. Anak menghargai perbedaan dan mempraktikkan perilaku baik dan akhlak mulia.

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah mendapat perhatian internasional. Anak merupakan investasi yang sangat penting dalam membina sumber daya manusia (SDM) masa depan, membina sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan adalah investasi masa depan diyakini dapat meningkatkan kehidupan suatu negara (Faiqoh, 2015). Menurut Syarif (2020) menegaskan bahwa:

*“Education in the perspective of multiculturalism is essentially an educational process that inculcates values so that learners are able to coexist harmoniously in the reality of religious and positive behavior so that it can manage the SARA into a force without eliminating its identity and culture.” (h.96)*

Artinya pendidikan dalam perspektif multikulturalisme pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agar peserta didik mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam realitas keagamaan dan perilaku positif sehingga dapat mengelola SARA menjadi suatu kekuatan tanpa menghilangkan identitas dan budayanya. Salah satu cara untuk menanamkan nilai toleransi pada anak adalah melalui lembaga pendidikan. Toleransi merupakan nilai penting dalam interaksi manusia dengan masyarakat sosial. Toleransi berarti menghargai, murah hati, mengakui, menghormati, membiarkan, menerima dan terbuka. Menurut Idris Dkk (2016, hal.13) mengatakan bahwa “There has been little research done on explaining the ethnic tolerance behavior from the perspective of human”, yang artinya pengaruh

agama pada perilaku seperti toleransi umumnya dipandang positif dalam berbagai masyarakat. Toleransi juga dapat didefinisikan sebagai sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Menurut Noviar Ardinasi (2019) menegaskan bahwa:

*“The Indonesian nation is one of the largest multicultural countries in the world. A nation that upholds the slogan "Unity in Diversity" as the principle of nation and state, the variety of differences is expected not to affect the order of social life. Diversity possessed can be viewed from socio-cultural conditions and geographical conditions. The Indonesian nation consists of various ethnicities, religions, races, tribes, and languages. Regarding race, the indigenous people of Indonesia consist of Mongoloid-Malay race (Java, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi), Melanesoid Malay race (generally Eastern Indonesia) and Mongoloid (Chinese) race. Regarding ethnicity, Indonesia consists of 556 ethnic groups and 512 regional languages. Regarding religion, the Indonesian people have six faiths that are legally recognized, namely: Islam, Christianity, Catholicism, Hinduism, Buddhism, and Confucianism” (h. 28).*

Artinya bahwa Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Bangsa yang menjunjung tinggi semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai asas berbangsa dan bernegara, maka keragaman perbedaan diharapkan tidak mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat. Keanekaragaman yang dimiliki dapat dilihat dari kondisi sosial budaya dan kondisi geografis. Menurut Sukarma (2010), bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, ras, suku, dan bahasa. Mengenai ras, penduduk asli Indonesia terdiri dari ras Mongoloid-Melayu (Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi), ras Melanesoid (umumnya Indonesia Timur) dan ras Mongoloid (Tionghoa). Mengenai suku bangsa, Indonesia terdiri dari 556 suku bangsa dan 512 bahasa daerah. Mengenai agama, bangsa Indonesia memiliki enam agama yang diakui secara hukum, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan

Konghucu. Penanaman toleransi sejak dini diharapkan dapat menjadikan generasi penerus bangsa Indonesia menjadi pribadi yang toleran yang tidak akan terpecah belah oleh perbedaan yang ada dalam masyarakat dengan banyak keragaman suku, agama dan ras. Indonesia merupakan salah satu negara dengan keberagaman budaya terbesar di dunia, terlihat dari situasi dan kondisi yang sangat kompleks, beragam dan luas. Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama dan ras yang terkait dalam semboyan Negara Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” (Lestari, 2015).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan stimulasi untuk pertumbuhan anak dan 5 aspek perkembangan yaitu aspek motorik (motorik kasar dan halus), aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, dan aspek moral dan agama. Sebagaimana Permendiknas No. 4 Tahun 2022 pasal 5 tentang Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup; a. Nilai agama dan moral; b. Nilai pancasila; c. Fisik motorik; d. Kognitif; e. Bahasa; dan f. Sosial emosional. Keenam aspek tersebut harus dikembangkan secara optimal agar anak bisa melangkah ke perkembangan selanjutnya yaitu jenjang SD.

Memahami toleransi agama menjadi sangat penting karena pada dasarnya agama mampu menjadi katalisator pencegah terjadinya disintegrasi dalam masyarakat. Agama melahirkan norma atau aturan tingkah laku kepada pemeluknya, walaupun pada dasarnya sumber agama itu adalah nilai-nilai transenden, agama memberi kemungkinan untuk berfungsi menjadi pedoman,

dan petunjuk pola tingkah laku dan corak social. Disinilah agama dapat dijadikan instrument integrative dalam masyarakat (Yunus, 2017).

Kenyataan yang terdapat pada PAUD Chaya Bangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan tujuh belas, kabupaten bengkayang yang menerima peserta didik dari berbagai suku, agama, dan ras. Hal tersebut dikarenakan adanya keberagaman suku, agama, dan ras di lingkungan kecamatan tujuh belas.

Permasalahan yang ada di lapangan saat ini adalah adanya anak yang berbeda suku, agama dan ras. Terutama yang peneliti temui di PAUD Cahaya Bangsa, Sanggau Ledo, Kecamatan Tujuh Belas yaitu anak masih suka mengejek dalam hal fisik seperti warna kulit dan jenis rambut. Oleh karena itu, pentingnya mengenalkan sikap toleransi sejak dini kepada anak ketika berperilaku. Toleransi adalah salah satu perilaku baik yang mesti dipegang oleh seseorang ketika berhadapan dengan orang lain yang berbeda suku, ras dan agamanya, sebagai contoh bergaul dengan orang lain tanpa memandang mereka dari suku apa dan berasal dari ras apa, serta tidak menghina atau mengejek tentang orang dari suku atau ras tersebut.

Harapan dengan adanya penanaman toleransi yang guru lakukan yaitu, guru memberitahukan kepada anak untuk saling menghormati dan menghargai teman, tetapi anak masih melakukan, masih mengejek teman terkait fisik. Guru sudah memberikan contoh untuk menghargai toleransi agama tetapi belum mencontohkan lebih jelas bagaimana menghargai perbedaan ras.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Implementasi toleransi suku, agama dan ras di PAUD Cahaya Bangsa Kecamatan Tujuh belas Kabupaten Bengkayang**”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

### **1. Pertanyaan umum**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan umum pada penelitian ini yaitu “ Bagaimana implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD Cahaya Bangsa Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang?”

### **2. Pertanyaan khusus**

Dari pertanyaan umum di atas terdapat beberapa pertanyaan khusus yang perlu di kaji yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD Cahaya Bangsa Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang?
- b. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD Cahaya Bangsa Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum pada penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD Cahaya Bangsa Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten bangkayang.

## **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- a. Bentuk-bentuk implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD Cahaya Bangsa Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.
- b. Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD Cahaya Bangsa Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini memberikan sumbangan kajian dalam ilmu pendidikan untuk menambah bahan pustaka yang menyangkut tentang implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD Cahaya Bangsa Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Manfaat Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD.

- b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan evaluasi terhadap implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD.

- c. Manfaat bagi Peserta didik

Penelitian ini sebagai gambaran untuk menjelaskan implementasi toleransi suku, agama, dan ras di PAUD pada kehidupan sehari-hari.

## **E. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian dan menjelaskan materi yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga menghindari kesalahan dari persepsi maupun penafsiran dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi konseptual sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Implementasi adalah penerapan sebuah ide atau kebijakan yang dilakukan oleh warga sekolah dengan tujuan memberikan dampak yang baik untuk warga sekolah supaya implementasi tersebut dapat tercapai dengan baik dengan tujuan utama ialah membentuk kepribadian yang baik.

Implementasi adalah penerapan sebuah ide atau kebijakan yang dilakukan oleh warga sekolah dengan tujuan memberikan dampak yang baik untuk warga sekolah supaya implementasi tersebut dapat tercapai dengan baik dengan tujuan utama ialah membentuk kepribadian yang baik.

### **2. Toleransi**

Toleransi adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda. Toleransi termasuk sikap positif seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, dan budaya. Toleransi merujuk pada sikap saling menghargai antar sesama. Sikap

menghargai ini penting untuk lingkungan yang damai dan beragam. Toleransi termasuk sikap positif yang baik untuk menjaga kerukunan, serta mencegah konflik dari masyarakat.

Toleransi menjadi salah satu bentuk untuk saling menghormati sesama dan tidak memaksakan kehendak. Manusia yang menganggap dirinya lebih tinggi, baik, dan benar justru cenderung akan menimbulkan sikap yang anti toleran. Dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini, peran peserta didik dan orang tua adalah yang utama.

### **3. Suku**

Suku diartikan sebagai golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar. Sementara suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa. Suku bangsa didefinisikan sebagai suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya. Biasanya, mereka melihatnya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identifikasi suku pun ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok.

### **4. Agama**

Agama merupakan sebuah aturan dari Tuhan dan penyembahan serta hukum yang mengatur adat dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan alam, adat istiadat setempat dapat berdampak pada bagaimana agama diterapkan dan berkembang sepanjang sejarah menjadi sarana penyebaran doktrin agama dipenjuru dunia.

Agama adalah gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia, tanpa kecuali. Agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Agama merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat. Agama juga bisa di samping unsur-unsur yang lain, misalnya kesenian, bahasa, sistem mata pencaharian, dan sistem organisasi sosial toleransi agama yang berbeda.

## **5. Ras**

Ras adalah hal yang memiliki kaitan dengan karakteristik fisik, seperti tekstur rambut atau warna kulit dan mencakup pilihan yang relatif sempit. Ras adalah konsep yang berkaitan dengan nenek moyang manusia. Ras adalah satu kelompok manusia yang agak berbeda dengan kelompok-kelompok lainnya dari segi ciri-ciri fisik bawaan. Disamping itu banyak juga ditentukan oleh pengertian yang digunakan masyarakat toleransi ras yang berbeda.